

ABSTRAK

Corporate Social Responsibility adalah komitmen perusahaan atau dunia bisnis untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaan dan menitikberatkan pada keseimbangan antara perhatian terhadap aspek ekonomis, sosial, dan lingkungan. Hal tersebut yang mendasari PT Pertamina (Persero) *Marketing Operation Region IV* melalui Terminal Bahan Bakar Minyak Rewulu melaksanakan program *Corporate Social Responsibility* kompetisi dan pembinaan pengelolaan sampah mandiri dengan latar belakang berdasarkan hasil pemetaan *social mapping* pada tahun 2012 yang menunjukkan bahwa sampah menjadi salah satu masalah yang melingkupi warga di area *Corporate Social Responsibility* Terminal Bahan Bakar Minyak Rewulu. Beberapa sudut dusun seperti pinggir sungai menjadi tempat pembuangan sampah ilegal yang tidak sedap dipandang serta tentunya tidak menyehatkan. Permasalahan yang diangkat adalah bagaimana program *Corporate Social Responsibility* PT Pertamina (Persero) *Marketing Operation Region IV* mengubah budaya masyarakat serta meningkatkan citra perusahaan?. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil *Corporate Social Responsibility* PT Pertamina (Persero) *Marketing Operation Region IV* dalam mengubah budaya masyarakat serta meningkatkan citra perusahaan. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teori Stakeholders dan Teori Legitimasi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, yaitu metode penelitian untuk menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, dan fenomena realitas sosial di masyarakat yang menjadi objek penelitian. Kesimpulan dari penelitian ini adalah banyaknya masyarakat yang menjadi anggota bank sampah. Bank sampah adalah produk utama yang dihasilkan dari program *Corporate Social Responsibility* kompetisi dan pembinaan pengelolaan sampah mandiri. Budaya masyarakat berubah, kini mengetahui dan melaksanakan kegiatan pengelolaan sampah. Budaya masyarakat dalam membuang sampah sembarangan dan membakar sampah berangsur-angsur mulai ditinggalkan. Ibu rumah tangga sebagai pengelola bank sampah kini memiliki kegiatan dalam meningkatkan kreativitas dan nilai ekonomi.